

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Definisi objek penelitian menurut Arikunto (2010) adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian sedangkan subjek penelitian adalah tempat variabel itu melekat. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI. Pengumpulan data didapat dari laporan tahunan perusahaan dan tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2012-2014.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) menjelaskan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi dan manajemen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik

(angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010) mengemukakan metode verifikatif sebagai berikut :

“Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya”.

Sugiyono (2010:147) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji variabel profitabilitas dengan proksi ROA, ROE, dan NPM terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Jadi, dalam penelitian ini akan diuji kebenaran mengenai pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di BEI.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel *independent* dan variabel *dependent*. Adapun penjelasan dari variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Sugiyono, 2013:39). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, antara lain yaitu ROA, ROE, dan NPM.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005).

3.2.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Dari operasionalisasi tersebut, maka variabel-variabel yang akan diteliti dapat dioperasionalkan ke dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel Independen

No.	Variabel Independen	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
		$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
		$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Fakhruddin, Hendy M. 2008

Tabel 3.2
Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel Dependen

No.	Variabel Dependen	Indikator	Skala
1.	Pengungkapan CSR	<ul style="list-style-type: none"> - Indikator Kinerja Ekonomi - Indikator Kinerja Lingkungan - Indikator Kinerja Sosial 	Rasio

Sumber: Almar, Multafia. 2012

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berarti data yang diperoleh penulis secara tidak langsung diambil melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Selain itu, data sekunder lainnya yang digunakan yaitu berasal dari jurnal dan skripsi. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh hasil penelitian yang maksimal sebagaimana yang diharapkan oleh penulis, maka dibutuhkan data-data yang mendukung terhadap penelitian. Dalam usaha memperoleh data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan dengan membuka dan mendownload website dari objek yang diteliti, adapun situs yang digunakan adalah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2010:118). Menurut Sukmadinata (2011:250) populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Sedangkan menurut Indriantoro dan Supomo (2002) menyatakan bahwa populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi perusahaan yang bergerak di perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014 kurang lebih sebanyak 5 perusahaan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Perusahaan Manufaktur

Tahun	Jumlah Perusahaan
2012	5
2013	5
2014	5

Sumber: Data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Metode *puposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel

(Sugiyono, 2003). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan penggunaan metode *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji (Indriantoro dan Supomo, 2002:131).

Adapun kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel penelitian adalah:

- (1) Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2014.
- (2) Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang mempublikasikan laporan tahunan dengan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012, 2013, dan 2014.
- (3) Melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan 2012-2014 secara berturut-turut.
- (4) Perusahaan yang mempunyai data yang lengkap selama periode pengamatan untuk faktor-faktor yang diteliti.

Berikut ini disajikan daftar perusahaan manufaktur sub sektor semen dalam bentuk tabel yang sesuai dengan kriteria penelitian:

Tabel 3.4
Jumlah Perusahaan yang Sesuai dengan Kriteria Penelitian

Tahun	Jumlah Perusahaan	Jumlah Perusahaan yang Sesuai dengan Kriteria
2012	5	4

2013	5	4
2014	5	4

Sumber: Data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia

Dan dari populasi tersebut, peneliti mendapatkan sampel untuk penelitian sebanyak 4 perusahaan manufaktur sub sektor semen yang sesuai dengan kriteria penelitian yang disampaikan sebelumnya. Dan berikut daftar 4 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria tersebut:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1	Holcim Indonesia Tbk
2	Indocement Tungal Prakarsa Tbk
3	Semen Indonesia Tbk
4	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: Data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia

Tabel 3.6
Deskripsi Sampel Data Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi	5
Perusahaan yang sesuai dengan kriteria	4
Periode penelitian 3 tahun x 4 perusahaan	12

Sumber: Data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan metode analisis regresi berganda. Hasil analisis deskriptif berguna untuk mendukung interpretasi terhadap analisis dengan teknik lainnya (Ghozali, 2006). Sementara analisis regresi berganda dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan *SPSS for windows version 19.0* untuk memprediksi pengaruh profitabilitas sebagai variabel independen terhadap pengungkapan CSR sebagai variabel dependen. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan agar analisis regresi berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut (Ghozali, 2009). Terdapat tiga uji yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Berikut cara perhitungan variabel independen yang meliputi ROA, ROE, dan NPM serta variabel dependen yaitu pengungkapan CSR.

1. ROA

Rasio ROA merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki (Bambang R, 1997). Rasio ROA dihitung atau diperoleh dengan cara membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aset (Tsoutsoura, 2004).

2. ROE

Rasio ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ROE dihitung atau diperoleh dengan cara membagi antara antara laba bersih dengan total ekuitas (Panggabean, 2002)

3. NPM

Rasio NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio NPM yang dihitung atau diperoleh melalui hasil bagi antara pendapatan bersih dengan penjualan (Brigham, 2007 dalam Sandiekho, 2009).

4. Pengungkapan CSR

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini mengacu pada GRI (2006) sebagai pedoman pengungkapan laporan sosial perusahaan (Fisher, 2006). Dalam semua indikator tersebut terdapat 79 total item tanggung jawab sosial perusahaan (ekonomi 9 item, lingkungan 30 item, dan sosial 40 item). Caranya yaitu dengan melihat 79 item yang terdapat di GRI (2006), kemudian item tersebut dilihat kembali di *Annual Report* dan *Sustainability Report*. Setelah itu dilakukan penghitungan pengungkapan CSR yang dilakukan dengan menggunakan variabel dummy yaitu:

Score 0 : Jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan.

Score 1 : Jika item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan.

Selanjutnya, skor dari item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus untuk perhitungan CSRI sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRDI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j.

n_j = jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 79$

x_{ij} = *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 \leq CSRDI_j \leq 1$

3.5.2 Uji Statistik Deskriptif

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, dan range statistik. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Ghozali (2009) menyatakan bahwa analisis regresi berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Uji penyimpangan asumsi klasik menurut Ghozali (2006) terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Menurut Winarno (2009) model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2009) untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov, dengan pedoman pengambilan keputusan:

- a. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance*) dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai tolerance $\leq 0,1$ maka ada multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai tolerance $\geq 0,1$ maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2009):

- a. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.

- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terlatak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

Untuk lebih menjamin keakuratan hasil maka dilakukan uji *statistic* dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2005). Jika dari hasil uji Glejser didapat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut U_t (Abs U_t) dan probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat diambil kesimpulan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2001) dan hasil pengujian ini sejalan dengan grafik *scatterplot*.

3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Kuncoro (2001), pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual secara statistik. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hal ini dapat diukur dari koefisien determinasi (R^2), uji statistik t, uji statistik f. Untuk mengetahui kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan, maka dilakukan pencarian nilai koefisien determinasi (R^2). Uji statistik f juga digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan pengujian untuk mendukung hipotesis adalah dengan uji statistik t yaitu seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2010:277)

analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan, dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen dalam penelitian minimal 2 variabel.

Persamaan analisis regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = *Corporate Social Responsibility* ε = Standar kesalahan
 α = Konstanta
 b_1 - b_3 = Koefisien regresi
 X_1 = Return On Assets (ROA)
 X_2 = Return On Equity (ROE)
 X_3 = Net Profit Margin (NPM)

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar R^2 suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinansi

adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Statistik f (Uji Simultan)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua *variable independent* yang dimaksud dalam penelitian secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan level signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

Berikut adalah rumusan hipotesis untuk uji simultan :

$H_0 = 0$ artinya, secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) secara simultan, dengan variabel terikat (Y).

$H_1 \neq 0$ artinya, secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) secara simultan, dengan variabel terikat (Y).

Penghitungan nilai F_{hitung} dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Menurut Ridwan (2012:238) untuk korelasi ganda menggunakan F_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel independen (bebas)

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti bahwa secara simultan *variable independent* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap *variable dependent*.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, maka koefisien regresi bersifat signifikan, dan secara simultan variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

3.6.4 Uji Statistik T (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut adalah rumusan hipotesis untuk uji t :

$H_0 = 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan *variable* dependen.

$H_1 \neq 0$ artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan *variable* dependen

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria yang berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria yang berdasarkan nilai t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut:

- a. Jika t- hitung $>$ dari t- tabel maka H_0 ditolak, dan
 b. Jika t- hitung \leq dari t- tabel maka H_0 diterima

Menghitung nilai uji t dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S(b_i)}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t S(b_i) = Standar error dari b_i
 b_i = koefisien regresi